

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan manis dan lengket atau makanan kariogenik adalah makanan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Sifat makanan kariogenik adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut (Rosidi, dkk., 2013, *cit* Rehena, 2020). Makanan manis dan lengket atau jajanan yang disukai anak-anak berupa makanan seperti permen, biskuit, cokelat, kue-kue, dan lain lain dimana makanan tersebut termasuk karbohidrat berbentuk tepung yang bersifat lengket serta hancur didalam mulut (Riani, 2005, *cit.*, Fauzi, 2016). Anak lebih sering mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung gula dan karbohidrat maka akan semakin meningkat resiko terkena karies gigi. Makanan manis dan lengket yang harus dihindari contohnya seperti permen, es krim, biskuit, cokelat, dan kue kering dan lain-lain (Djamil, 2011). Karies adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang dimulai pada bagian atas gigi (pit, fissure dan wilayah interproksimal) dan berlanjut ke arah pulpa (Marliah dkk., 2020). Karies bisa mengenai gigi sulung dan gigi tetap, namun karies pada gigi sulung lebih cepat menyebar karena struktur email gigi sulung lebih kurang padat dan lebih tipis dibandingkan gigi tetap (Marliah, dkk., 2020).

Data survey *World Health Organization (WHO)* tercatat bahwa di seluruh dunia 60–90% anak mengalami karies gigi. Resiko terkena karies cukup tinggi pada anak-anak yang baru memasuki usia sekolah, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya. Karies gigi pada anak sering terjadi namun kurang mendapat perhatian dari orang tua dengan anggapan bahwa gigi anak akan digantikan gigi tetap, sehingga diperlukan edukasi untuk menambah pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia dari hasil berpikir, pengalaman, atau informasi yang diterima melalui proses belajar atau pemahaman terhadap realitas tertentu, (Kurnia, dkk., 2024). Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan, pendapatan, dan tingkat pemahaman tentang kesehatan. Pengetahuan juga bisa diukur menggunakan

kuesioner, (Veri, dkk., 2024). Karies gigi merupakan masalah yang paling sering ditemukan pada siswa sekolah. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan kejadian karies gigi banyak dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa, berdasarkan Laporan *WHO* (2022) terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut.

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Negara Indonesia meliputi masalah karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 (Kemenkes, 2018) juga menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi mencapai 88,80%. Kesehatan gigi dan mulut menurut Permenkes RI tahun 2015 adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa mengalami disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan tubuh dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2015).

Kementrian Kesehatan (Kemenkes, 2023), masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk berumur ≥ 3 tahun adalah 56,9%. Perbandingan indeks *Decay Missing Filled Teeth (DMF- T)* bagi semua kelompok umur ada penurunan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2018, kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih serius, karena untuk kelompok umur 3-4 tahun, 5 tahun dan >35 tahun masih berada pada kategori indeks *DMF-T* tinggi dan sangat tinggi (SKI, 2023). Rasio tambal/tumpatan dan cabut gigi tetap pada Tahun 2017 di Kota Tasikmalaya sebesar 0,6 dari 3.730 tumpatan gigi tetap dan 6.086 pencabutan gigi tetap yang mendapatkan pelayanan, sedangkan pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat adalah sejumlah 37.900 murid SD dan Setingkat yang diperiksa dan yang mendapatkan perawatan ada sebanyak 8.089 murid dari 22.567 orang murid yang perlu mendapatkan perawatan (Dinkes, 2019).

Penelitian Ayu, dkk (2023), menyatakan bahwa makanan dan minuman manis merupakan makanan atau minuman yang mengandung gula. Gula banyak terdapat dalam bentuk olahan sehingga bentuk aslinya sudah tidak terlihat lagi, khususnya pada makanan manis olahan berbahan dasar tepung. Gula juga biasanya ditambahkan dalam proses pengolahan makanan yang berguna sebagai pemanis, bahan pengawet dan membuat rasa makanan lebih enak. Murid kelas 5 adalah anak usia 7-12 tahun yang merupakan masa tumbuh kembang yang cepat sehingga membutuhkan asupan gizi yang sangat baik, aktivitas baru dan teman baru di lingkungan sekolah yang akan mempengaruhi pola makan anak (Sariningih, 2010, *cit.*, Anggraena, 2018).

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Sangkali yang terletak di Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Hasil survei awal yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2025 pada murid kelas 5 di MI Sangkali Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, peneliti melakukan penilaian karies gigi dan didapat bahwa dari 38 siswa yang diperiksa ditemukan 13 orang (34,2%) dengan kategori sedang memiliki karies pada gigi tetapnya. *World Health Organization (WHO)* mempunyai target bahwa tidak ada lagi anak usia sekolah dasar yang mempunyai karies gigi lebih dari 3, Sedangkan setiap siswa rata-rata memiliki karies sebanyak 3-4 gigi, banyak ditemukan pada gigi molar dan juga premolar. Rata-rata *DMF-T* pada murid kelas 5 MI Sangkali adalah 3,09 dengan kriteria buruk. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Manis dan Lengket dengan Pengalaman Karies Gigi Tetap pada Murid kelas 5 MI Sangkali Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kebiasaan makanan manis dan lengket dengan pengalaman karies gigi tetap pada murid kelas 5 di MI Sangkali Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kebiasaan konsumsi makanan manis dan lengket dengan pengalaman karies gigi tetap pada murid kelas 5 di MI Sangkali

Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.

1.1.2 Tujuan Khusus

1.1.2.1 Mengetahui kebiasaan konsumsi makanan manis dan lengket pada murid kelas 5.

1.1.2.2 Mengetahui pengalaman karies gigi tetap pada murid kelas 5.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang makanan manis dan karies gigi tetap.

1.4.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan akibat kebiasaan konsumsi makanan manis dan lengket untuk kesehatan gigi dan mulut bagi sekolah.

1.4.3 Bagi Instansi Kesehatan Terdekat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi serta pertimbangan dalam pelaksanaan program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara berkesinambungan.

1.4.4 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa jurusan kesehatan gigi.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang “Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Manis dan Lengket dengan Pengalaman Karies Gigi Tetap pada Murid kelas 5 MI Sangkali Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya” belum pernah dilaksanakan, tetapi tema dari penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan, yang ditunjukkan pada tabel 1.1 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Fetty Nurwahy uni (2023)	Hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar	Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat konsumsi makanan kariogenik tinggi akan memiliki risiko tinggi untuk terjadinya karies gigi, sedangkan siswa yang rendah konsumsi makanan kariogenik akan mempunyai risiko yang rendah terhadap kejadian karies.	Terletak pada analisis data dan subjek penelitian, waktu, tempat, variabel dan sampel penelitian.
2.	Rahma Dewi (2021)	Gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa SDN Palang-Tuban	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara makanan kariogenik dengan kejadian karies pada siswa Sdn Palang-Tuban	Terletak pada tempat, variabel dan pada sampel penelitian.
3.	Rusnoto (2023)	Perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik pemicu karies gigi pada anak	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa adanya pengaruh terhadap mengonsumsi makanan manis dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak.	Terletak pada subjek penelitian, waktu, tempat, variabel dan sampel penelitian